

PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA MIN 7 NGANJUK DALAM INTERELASI KUALITAS HIDUP SISWA

Fakri Nur Hidayat

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
fakri.18037@mhs.unesa.ac.id

Hijrin Fithroni

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
hijrinfithroni@unesa.ac.id

Abstrak

Kualitas hidup anak ditentukan oleh perilaku kesehatan dalam sehari-harinya baik dalam kondisi fisik maupun psikis. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot besar atau seluruh ekstremitas yang dipengaruhi oleh kematangan anak, meliputi gerakan motorik dasar, gerakan non motorik, dan manipulasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup, kemampuan motorik kasar anak dan juga hubungan antara kualitas hidup dan motorik kasar. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan *survey*. Total 33 sampel berpartisipasi dalam penelitian ini. *KIDSCREEN27* digunakan dalam mengukur kualitas hidup anak. Sedangkan motorik kasar pada anak menggunakan instrumen *Barrow Motor Ability Test*. Analisis data menggunakan analisis persentase, *independent sample* dan *bivariate Pearson correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kualitas hidup siswa pada intensitas sedang yaitu sebanyak 54,5%, hasil nilai *p-value* dari uji *independent sample* keseluruhan 0,28 sehingga antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam kualitas hidupnya. Kemudian pada kemampuan motorik kasar siswa rata-rata pada intensitas sedang yaitu sebanyak 48,5%, *p-value* dari uji *independent sample* keseluruhan adalah 0,000 sehingga antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang signifikan. Uji *bivariate pearson correlation* variabel kualitas hidup dengan motorik kasar siswa diperoleh skor *p-value* 0,149. Hal ini menunjukkan antara variabel kualitas hidup dan motorik kasar tidak menunjukkan keterkaitan dan tidak ada korelasinya.

Kata Kunci: *KIDSCREEN27*, Kualitas Hidup, Motorik kasar

Abstract

The quality of life of children is determined by their daily health behavior, both in physical and psychological conditions. Gross motor skills are body movements that use most of the large muscles or all of the extremities that are influenced by the maturity of the child, including basic motor movements, non-motor movements, and manipulations. The purpose of this study was to describe the quality of life, gross motor skills of children and also the relationship between quality of life and gross motor skills. The method in this study uses descriptive quantitative survey. A total of 33 samples participated in this study. KIDSCREEN27 is used to measure children's quality of life. While gross motor skills in children use the Barrow Motor Ability Test instrument. Data analysis used percentage analysis, independent sample and bivariate Pearson correlation. The results showed that the average quality of life of students at moderate intensity was 54.5%, the result of the p-value of the independent sample test was 0.28 so that between men and women there was no difference in the quality of life. Then on the gross motor skills of students, the average intensity is 48.5%, the p-value of the overall independent sample test is 0.000 so that between male and female students there is a significant difference. The bivariate Pearson correlation test for students' quality of life with gross motor skills obtained a p-value of 0.149. This shows that the variables of quality of life and gross motor skills are related and there is no correlation.

Keywords: *KIDSCREEN27*, Quality of Life, Gross Motor

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, kita semua dikejutkan dengan kehadiran COVID-19, penyakit virus corona baru. Dilaporkan pertama kali di China pada Desember 2019 dan kasus positif pertama ditemukan di Indonesia pada Maret 2020. Awalnya, ada yang menyebut penyakit pneumonia yang tidak diketahui asalnya, pneumonia berat yang disebabkan oleh virus, pneumonia Wuhan, dan pneumonia novel coronavirus. Organisasi Kesehatan Dunia akhirnya menamai penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) (Gorbalenya et al., 2020).

Penyakit ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus penyebab penyakit ini adalah jenis coronavirus, yang dapat menyebabkan sindrom pernapasan parah. Penyakit ini merupakan penyakit menular, jadi kita perlu mengetahui bagaimana virus tersebut menyebar dari satu orang atau benda ke orang lain. Penelitian telah menunjukkan bahwa virus dapat menyebar melalui tetesan pernapasan dan kontak langsung dengan pasien. Alasan kita harus mengambil tindakan pencegahan untuk infeksi COVID-19 adalah karena dapat menyebabkan masalah ketika berjalan dengan sendirinya (Jinn et al., 2020).

Masa pandemi COVID-19 menjadikan kesehatan sebagai prioritas utama karena pemerintah pusat dan daerah memberikan kebijakan kepada seluruh lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk menyelenggarakan *home schooling* atau belajar di rumah. Kebijakan ini diberlakukan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Mendikbud juga berpesan kepada orang tua, siswa dan guru untuk menjaga kesehatan masing-masing sesuai dengan protokol kementerian terkait COVID-19, dan mengindahkan seruan Presiden Jokowi untuk belajar di rumah, bekerja di rumah dan beribadah di rumah (Safitri & Harun, 2021).

Pandemi COVID memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan karena sebagian besar siswa kini dituntut untuk belajar secara *online* di tengah pandemi. Hal ini memaksa setiap orang untuk siap dengan perkembangan teknologi terkini. Dari perspektif sosiologis, kebijakan ini adalah hal yang tepat untuk dilakukan dalam kondisi saat ini (Siahaan, 2020)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Nganjuk (MIN 7 Nganjuk) termasuk salah satu lembaga pendidikan yang terdampak dan menerapkan pembelajaran

daring. Sekolah ini terletak di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil observasi yaitu wawancara terhadap guru di sekolah tersebut, pada waktu daring sering mendapatkan keluhan dari hampir semua wali murid bahwa aktivitas interaksi di rumah dalam situasi pandemi anak kecanduan bermain *game*, hal ini mengidentifikasi bahwa anak tersebut kurang aktif dalam bergerak atau melakukan kegiatan sedentari. Perilaku tidak aktif atau aktivitas menetap adalah setiap aktivitas yang pengeluaran energinya kurang dari 1,5 *metabolic equivalent of task* (METs) baik duduk atau berbaring, seperti tidur, duduk, menonton televisi, atau mengoperasikan gadget atau program rekreasi lainnya. Layar adalah perangkat yang memungkinkan Anda melihat informasi (Hallal et al., 2012).

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot besar atau seluruh ekstremitas yang dipengaruhi oleh kematangan anak, meliputi gerakan motorik dasar, gerakan non motorik, dan manipulasi.(Naldi & Irawan, 2020). Keterampilan motorik kasar membantu anak untuk dapat melakukan gerakan-gerakan yang sulit dilakukan orang. Keterampilan ini membantu anak-anak untuk belajar bagaimana melakukan sesuatu dengan benar dan efisien. Selain itu, memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat, seperti tidak mudah lelah saat melakukan aktivitas.(Humaedi et al., 2022) Keterampilan motorik membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif dan persepsi, yang membantu mereka berpartisipasi dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan di komunitas mereka (Alp & Top, 2020).

Pola aktivitas anak sekarang yang kecanduan bermain *game* menjadi faktor penghambat berkembangnya motorik kasar anak, hal ini sejalan dengan ungkapan David Raymond Ludji Leo bahwa kecanduan perangkat elektronik dapat mempengaruhi kesehatan fisik, hubungan sosial, melemahkan karena waktu tidur yang berkurang, ketidakseimbangan nutrisi, dan dapat menyebabkan dehidrasi. Pola aktivitas tersebut menurunkan motivasi untuk melakukan aktivitas fisik seperti olahraga (Leo, 2020). Usia 11-12 tahun merupakan usia dimana perkembangan motorik mencapai tingkat tertinggi. Perkembangan motorik yang dimaksud adalah ketepatan gerakan dalam situasi rumit, keterampilan bergerak cepat dan tepat, serta pergerakan kaki. Hal ini karena

proses pematangan otak atau *brain maturation* terjadi pada usia 11-12 tahun. Oleh karena itu, berbagai tindakan pada usia ini dapat merangsang perkembangan sistem saraf dan sangat ideal untuk mengajarkan keterampilan motorik kasar (Marpaung, 2016).

Dari pembahasan di atas bahwa kondisi siswa disaat pandemi terhambat dengan diterapkannya belajar daring, hal ini membuat kualitas siswa dan pola aktivitas gerakanya menurun, dengan kualitas hidup siswa seperti ini berhubungan dengan kemampuan motorik siswa, fakta bahwa ada faktor yang mempengaruhi antara keterampilan motorik dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dapat dianggap penting untuk hubungan antara keterampilan motorik dan kualitas hidup (Zhang et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Kemampuan motorik kasar siswa MIN 7 Nganjuk dalam interelasi kualitas hidup siswa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MIN 7 Nganjuk, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* siswa MIN 7 Nganjuk yang berusia 10-11 tahun, Besarnya yang dapat dipakai, Suharsimi Arikunto dalam (Hatmoko, 2015) menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, dalam penelitian ini sampel mengambil 1 kelas yaitu kelas 5 dengan total jumlah 33 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui 2 tahapan:

1. Tes pengukuran untuk mengetahui tingkat motorik kasar anak, instrumen penelitian menggunakan instrumen dari (Nurhasan, 2004) *Barrow Motor Ability Test* yang meliputi *standing broad jump, soft ball throw, zig-zag run, wall pass, medicine ball put, dan lari 60 yard* (50meter). Tes ini telah diuji cobakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mlati sebanyak 20 siswa secara acak dan masing-masing mempunyai nilai validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Nilai Validitas

No	Komponen Tes	Nilai Validitas
----	--------------	-----------------

1	<i>Standing Broad Jump</i>	0,720
2	<i>Soft ball throw</i>	0,999
3	<i>Zig-zag run</i>	0,977
4	<i>Wall pass</i>	0,938
5	<i>Medicine ball put</i>	0,989
6	<i>Lari 60 yard dash</i>	0,997

Nilai Reliabilitas

No	Komponen Tes	Nilai Reliabilitas
1	<i>Standing Broad Jump</i>	0,946
2	<i>Soft ball throw</i>	0,997
3	<i>Zig-zag run</i>	0,938
4	<i>Wall pass</i>	0,837
5	<i>Medicine ball put</i>	0,979
6	<i>Lari 60 yard dash</i>	0,993

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh komponen tes di atas memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian karena valid dan reliabel.

2. pengumpulan data untuk mengukur kualitas hidup dengan pengisian kuisioner yang akan dibagikan kepada siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner *KIDSCREEN-27* (Utari & Lestari, 2020)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kategori tingkat keterampilan yang akan dihitung meliputi tes *standing broad jump, soft ball throw, zig-zag run, wall pass, medicine ball put, dan lari 60 yard dash*. Hasil dari pengukuran tersebut akan dirubah ke *T-score*. Sementara pengukuran *KIDSCREEN-27* menggunakan teknik deskriptif persentase untuk mengolah angket dengan menghitung perolehan persentase dari masing-masing anak, alat ini memiliki 27 item yang mencakup lima *domain* (aktivitas fisik dan kesehatan, suasana hati dan perasaan umum tentang diri anda keluarga dan waktu luang, teman, sekolah dan pembelajaran)

Setelah semua data sudah terkumpul untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan motorik dan kualitas hidup siswa di MIN 7 Nganjuk dilakukanlah konversi data dengan menghitung perolehan persentase dengan menggunakan spss 21. Dari hasil tersebut untuk mempermudah analisis data dibuatkanlah kategori pengelompokan penilaian, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang, sangat kurang menggunakan rumus dari saifudin Azwar dalam (Kornalius, 2016).

Analisis independen dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa laki-laki dan perempuan. Uji korelasi kualitas hidup dan motorik kasar anak menggunakan *bivariat Pearson correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari pengukuran kemampuan motorik, hasil skor kemampuan motorik secara keseluruhan diperoleh skor maksimal sebesar 66,93; skor minimal sebesar 33,36; mean (rata-rata) sebesar 49,984; median sebesar 50,984; modus 33,36; standar deviasi 8,34. Kemampuan motorik siswa MIN 7 Nganjuk, dikategorikan menjadi (5) kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang kurang dan sangat kurang. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan motorik siswa MIN 7 Nganjuk sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel Kemampuan Motorik Siswa MIN 7 Nganjuk

NO	Interval Skor	Kategori	Frek	Persentase (%)
1	$X \geq 62,50$	Sangat Tinggi	3	9,1
2	$54,15 \leq X < 62,50$	Tinggi	6	18,2
3	$45,81 \leq X < 54,15$	Sedang	16	48,5
4	$37,47 \leq X < 45,81$	Kurang	5	15,2
5	$X < 37,47$	Sangat Kurang	3	9,1
Jumlah			33	100,00

Dari tabel di atas kemampuan motorik siswa secara keseluruhan diketahui bahwa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (9,1%), berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (18,2%), berada pada kategori sedang sebanyak 16 siswa (48,5%), berada pada kategori kurang sebanyak 5 siswa (15,2%), dan berada pada kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa (9,1%).

Tabel 2. Hasil uji *independent sample T-score* kemampuan motorik siswa

Item	Laki (N=18)		Perempuan (N=15)		p-value
	Mean	SD	Mean	SD	
T-score standing broad jump	56,23	9,04	43,85	6,69	0,001
T-score soft ball throw	56,23	9,04	42,51	4,38	0,000
T-score zig-zag run	54,84	7,73	43,9	9,26	0,001
T-score	54,20	8,46	44,95	9,57	0,006

wall pass					
T-score medicine ball put	57,21	7,07	41,34	4,53	0,000
T-score					
lari cepat 60 yard dash	56,36	7,47	42,36	6,78	0,000
Total rata-rata	55,66	5,64	43,17	5,39	0,000

Kategori item *wall pass* menjadi paling yang terendah dengan skor *mean* 54,20 (SD=8,46) pada siswa laki-laki, sedangkan pada siswa perempuan item *medicine ball put* menjadi paling terendah dengan skor *mean* 41,34 (SD=4,53).

Dari pengukuran kualitas hidup siswa MIN 7 Nganjuk secara keseluruhan diperoleh skor maksimal sebesar 119,00, skor minimal sebesar 59,00, *mean* sebesar 100,69, dan standar deviasi sebesar 10,90. Kualitas hidup siswa MIN 7 Nganjuk, dikategorikan menjadi (5) kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang kurang dan sangat kurang. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data Kualitas hidup siswa MIN 7 Nganjuk sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi sampel kualitas hidup siswa MIN 7 Nganjuk

NO	Interval Skor	Kategori	Frek	Persentase (%)
1	$X \geq 117,04$	Sangat Baik	1	3,0
2	$106,14 \leq X < 117,04$	Baik	7	21,2
3	$95,24 \leq X < 106,14$	Sedang	18	54,5
4	$84,33 \leq X < 95,24$	Kurang	6	18,3
5	$X < 84,33$	Sangat Kurang	1	3,0
Jumlah			33	100,00

Dari tabel di atas Kualitas hidup siswa secara keseluruhan diketahui bahwa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (3,0%), berada pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (21,2%), berada pada kategori sedang sebanyak 18 siswa (54,5%), berada pada kategori kurang sebanyak 6 siswa (18%), dan berada pada kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa (3,0%).

Tabel 4. Hasil uji *independent sample* kualitas hidup siswa.

Item	Laki (N=18)		Perempuan(N=15)		p-value
	Mean	SD	Mean	SD	
Aktifitas fisik dan kesehatan	17,16	2,17	18,60	2,58	0,94

Suasana hati secara umum dan perasaan mengenai diri sendiri	26,22	3,75	26,93	4,90	0,64
Keluarga dan waktu luang	25,00	3,89	26,53	4,65	0,31
Teman	15,44	1,82	15,20	3,64	0,80
Sekolah dan pembelajaran	15,00	2,76	15,66	2,58	0,48
Total skor keseluruhan	98,83	7,67	102,93	13,80	0,28

Kategori item Sekolah dan pembelajaran menjadi paling yang terendah dengan skor *mean* 15,00(SD=27,6) pada siswa laki-laki, sedangkan pada siswa perempuan item teman menjadi paling terendah dengan skor *mean* 15,20 (SD=3,64).

Tabel 5. Uji *Pearson correlation* Kemampuan Motorik Kasar Siswa dan Kualitas Hidup.

		Motorik kasar siswa	Kualitas hidup siswa
Motorik kasar siswa	<i>Pearson correlation</i>	1	-.149
	<i>Sig(2-tailed)</i>		0,149
	N	33	33
Kualitas hidup siswa	<i>Pearson correlation</i>	-.149	1
	<i>Sig(2-tailed)</i>	0,149	
	N	33	33

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *pearson correlation* memiliki skor *Sig.(2-tailed)* 0,409, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar dan kualitas hidup tidak ada korelasinya, karena *Sig.(2-tailed)* di atas 0,05, dan skor *pearson correlation* adalah *-.149* yang mengidentifikasi bahwa variabel kualitas hidup dan motorik siswa memiliki hubungan yang negatif karena nilai skor dibawah 0.

Pembahasan

Kualitas hidup merupakan penilaian subjektif terhadap kesehatan fisik dan mental, yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya lingkungan serta aspek sosial ekonomi setiap individu. (Endarti, 2015). Dalam instrumen *KIDSCREEN* pengukuran kualitas hidup terbagi menjadi 5 item besar yang meliputi aktivitas fisik dan kesehatan, suasana hati secara umum dan perasaan mengenai diri sendiri, keluarga dan waktu luang, teman, sekolah dan pembelajaran. Dari hasil tersebut siswa MIN 7 Nganjuk memiliki kategori sedang terbanyak dengan perolehan persentase 54,5% sedangkan kategori sangat baik dan sangat kurang memiliki persentase terendah yaitu 3,0%.

Kualitas hidup anak dipengaruhi oleh kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelompok sebaya dan kemampuan untuk bersaing sesuai dengan tingkatan perkembangan seorang anak. Serta dipengaruhi juga oleh kondisi interpersonal anak yang meliputi hubungan sosial baik dalam keluarga maupun teman sebaya. Fungsi sosial yang baik akan meningkatkan nilai kualitas hidup, sedangkan tergangungnya fungsi sosial anak akan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hidup (Setiawati et al., 2017). Dalam tabel 4 telah dilakukan uji *independent sample* dengan hasil setiap item *p-value* > 0,05 . Hal ini menunjukkan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang searah dalam kualitas hidupnya, penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang searah antara kualitas hidup siswa laki-laki dan perempuan (Bastrianto & Nurhayati, 2021). Untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan baik pada tingkat yang memadai, keterampilan motorik perlu dikembangkan (Hadders-Algra, 2018).

Motorik kasar (*gross motor*) yaitu aktivitas yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. (Monicha, 2020) menyatakan bahwa motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh gerakan anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Perkembangan motorik anak juga tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek pokok. Adapun aspek-aspek pokok dalam pembelajaran motorik kasar pada anak adalah kekuatan, daya tahan kardiovaskuler (ketahanan), *power*, kecepatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, waktu reaksi dan koordinasi (Novitasari et al., 2019). Kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan *spinal cord*. dan rasa percaya diri anak. Anak lebih mudah dalam bersosialisasi karena mampu mengimbangi gerakan dan aktivitas yang dilakukan bersama teman-teman sebayanya (MAHMUD, 2019). Pengukuran motorik kasar pada penelitian ini menggunakan instrumen *Barrow Motor Ability Test* dengan 6 item meliputi *standing broad jump, soft ball throw, zig-zag run, wall pass, medicine ball put, dan lari 60 yard dush* (50meter). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa MIN 7 Nganjuk pada kategori sedang adalah yang terbanyak dengan persentase skor sebesar 48,5%, sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat kurang memiliki persentase terendah yaitu

9,1%.

Pada tabel 2, dilakukan uji *independent sample* untuk mengetahui perbedaan motorik kasar siswa laki-laki dan perempuan, hasil yang diperoleh pada uji tersebut setiap itemnya memiliki *p-value* < 0,05, hal ini menunjukkan dari keseluruhan item yang terdiri dari *standing broad jump*, *soft ball throw*, *zig-zag run*, *wall pass*, *medicine ball put*, dan lari cepat *60 yard dash* memiliki perbedaan yang searah antara kemampuan motorik kasar laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa *gender* mempengaruhi tingkat motorik kasar anak (Kustianing, 2021). Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dheasari, 2020) yang menyatakan bahwa motorik kasar anak laki-laki lebih tinggi dari pada anak perempuan. Perkembangan motorik anak memiliki tahapan yang berbeda-beda sesuai dengan rentang umur anak, dan akan mengalami kegiatan dan tingkat kesukaran yang berbeda-beda pula. Akan tetapi pada penelitian yang ditinjau dari jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang searah karena jumlah anak perempuan dan anak laki-laki yang berbeda (Widiyanti et al., 2021).

Keterampilan motorik dianggap sebagai salah satu sifat umum yang ada pada semua anak, dan keterampilan tersebut sangat diperlukan untuk memastikan kualitas hidup (Alp & Top, 2020). Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa hubungan kualitas hidup dengan motorik kasar siswa MIN 7 Nganjuk diuji menggunakan *pearson correlation* dengan hasil skor -0,149, hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang searah antara kualitas hidup dan motorik kasar karena skor *pearson correlation* < 0, dan korelasi antara kualitas hidup dan motorik kasar ialah tidak searah, karena skor *p-value* > 0,05.

Anak-anak dengan keterampilan motorik yang tidak memadai menghindari masalah fisik yang mereka hadapi selama kehidupan sehari-hari. Selain memaksa mereka untuk gaya hidup menetap dapat menyebabkan sejumlah masalah kesehatan juga. Hal ini, pada gilirannya, secara langsung dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka (Mayall et al., 2021). Kualitas hidup juga diakui sebagai indikator penting kesejahteraan fisik, mental dan sosial individu (Dumuid et al., 2017). Kualitas hidup merupakan faktor multidimensi yang meliputi fungsi fisik individu dan kemajuan yang sehat dari perkembangan keterampilan motorik memiliki efek positif pada kualitas hidup (Iara et al., 2021). Keterampilan motorik dianggap

perlu untuk akademik prestasi di antara anak-anak sekolah dasar dan mereka dapat mencegah masalah di masa depan untuk mendiagnosis masalah apa pun yang terkait dengan mereka (Pacheco et al., 2016). Selain itu, hubungan positif yang ditemukan antara keterampilan motorik dan kinerja akademik pada penelitian sebelumnya (Fernandes et al., 2016) dapat diartikan bahwa prestasi akademik dan kualitas hidup di sekolah juga akan meningkat tergantung pada peningkatan keterampilan motorik. Ketika kekuatan penelitian diperiksa, aspek yang paling luar biasa adalah penentuan hubungan antara kinerja motorik dan kualitas hidup. Oleh karena itu, informasi yang lebih mendalam harus diperoleh dengan menggunakan tes dan metode lain yang dapat menjelaskan hubungan ini secara lebih rinci. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian kami. Dalam studi masa depan, informasi yang lebih mendalam dapat diperoleh dengan menggunakan seluruh tes. Akhirnya, skala kualitas hidup dievaluasi untuk anak-anak oleh orang tua atau kerabat mereka. Selain itu, persepsi anak tentang kualitas hidup dan orang tua mungkin tidak sama. Oleh karena itu, pemikiran anak juga dapat diambil dan evaluasi terpisah dapat dilakukan saat merencanakan jenis latihan ini.

PENUTUP

Simpulan

Kualitas hidup meliputi persepsi individu, keyakinan, perilaku, keterampilan, perkembangan, sikap, harapan dan pengalaman tergantung pada kesehatan sosial dan fisik mereka. Keterampilan motorik mendorong perkembangan kognitif dan persepsi pada anak-anak juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat mereka.

Berdasarkan penelitian ini cenderung bahwa kualitas hidup anak berada pada tingkat sedang dengan hasil persentase 54,5% dan tidak ada perbedaan yang searah antara kualitas hidup anak laki-laki dan perempuan, sedangkan motorik kasar anak juga pada tingkat sedang dengan hasil persentase 48,5%, dan uji *Pearson correlation* dari kualitas hidup dan motorik kasar siswa adalah hubungan yang lemah, negatif, dan tidak searah

Saran

Guru sebaiknya memberikan arahan kepada siswa tentang arahan pelajaran olahraga agar siswa mampu memahami instruksi dengan baik dan selalu mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan

fisik yang bisa merangsang atau menstimulasi kemampuan motorik kasar siswa sedangkan untuk orang tua lebih memberikan perhatian kepada anak untuk memperbolehkan bermain dengan teman-temannya demi meningkatkan kualitas hidup dan motorik kasarnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang lain supaya informasi yang mendalam antara hubungan kualitas hidup dan motorik kasar lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Alp, B., & Top, E. (2020). Investigation of the Relation between the Level of Motor Skills and the Quality of Life in Turkish Children. *JTRM in Kinesiology*, 15–21. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1269647&site=ehost-live>
- Bastrianto, E. B., & Nurhayati, F. (2021). Perbedaan Kualitas Hidup Siswa Putra dan Putri di SMAN 15 Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(02), 207–212.
- Dheasari, A. E. (2020). Perbandingan Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Desa dan Kota Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 21–27.
- Dumuid, D., Olds, T., Lewis, L., Martin-Fernandes, J., Katzmarzyk, P., Barreira, T., Boryles, S., Chaput, J.-P., Fogelholm, M., HU, G., Kuriyan, R., Kurpad, A., Lambert, E., Maia, J., Matudo, V., Onywera, V., Sarmiento, O., Standage, M., Tremblay, M., Tudor-Locke, C., ... Maher, C. (2017). Health-related quality of life and lifestyle behavior clusters in school-aged children from 12 countries. *Journal of Pediatrics*, 178, 178–183. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2016.12.048>
- Endarti, A. T. (2015). *Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model dan Penggunaan*. 7(September), 97–108.
- Fernandes, V. R., Ribeiro, M. L. S., Melo, T., Maciel-Pinheiro, P. de T., Guimarães, T. T., Araújo, N. B., Ribeiro, S., & Deslandes, A. C. (2016). Motor coordination correlates with academic achievement and cognitive function in children. *Frontiers in Psychology*, 7(MAR), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00318>
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., Lauber, C., Leontovich, A. M., Neuman, B. W., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L. L. M., Samborskiy, D. V., Sidorov, I. A., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nature Microbiology*, 5(4), 536–544. <https://doi.org/10.1038/s41564-020-0695-z>
- Hadders-Algra, M. (2018). Early human motor development: From variation to the ability to vary and adapt. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 90(May), 411–427. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2018.05.009>
- Hallal, P. C., Andersen, L. B., Bull, F. C., Guthold, R., Haskell, W., Ekelund, U., Physical, L., Series, A., & Group, W. (2012). Global physical activity levels: surveillance progress, pitfalls, and prospect. *The Lancet*, 380(9838), 247–257. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60646-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60646-1)
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(4), 1729–1736.
- Humaedi, Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2022). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Iara, M., Martins, S., Aguiar, N., Vitoriano, M., & Azevedo, C. (2021). Aspects of motor development and quality of life in the context of child obesity. *Journal of Human Growth and Development*, 31(1), 58–65. <https://doi.org/10.36311/jhgd.v31.11071>
- Jinn, Y., Yang, H., Ji, W., Wu, W., Chen, S., Zhang, W., & Duan, G. (2020). Virology, Epidemiology, Pathogenesis, and Control of COVID-19. *Viruses*, 1–17.
- Kornalius. (2016). *Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepaktakraw Di SMP Negeri 2 Godean Sleman Yogyakarta*.
- Kustianing, U. (2021). Pengaruh Gender Dan

- Lingkungan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sdn Tunggulwulung 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.51806/annahdiah.v1i2.15>
- Leo, D. R. L. (2020). Intensitas Bermain Game Online Terhadap Pola Aktivitas Fisik Siswa SMP Advent Menia, Kabupaten Sabu, RAi Jua, NTT. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 72–80.
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Marpaung, M. G. (2016). *Senam Otak Untuk meningkatkan Performa Akademik Anak Usia 10-12 Tahun(Studi pada Siswa SD Negeri Tembalang dan SD Pedalangan 2 Semarang)*.
- Mayall, L. A., Souza, H. D., Hill, E. L., Karmiloff-smith, A., Tolmie, A., & Farran, E. K. (2021). Motor Abilities and the Motor Profile in Individuals with Williams Syndrome. *Jurnal Advances in Neurodevelopmental Disorders*, 5, 46–60.
- Monicha, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit. *Jurnal Cikal Cendikia*, 01(01), 33–42.
- Naldi, ilfan Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet Ssb(Sekolah Sepakbola) Balai Baru Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(2018), 6–11.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Nurhasan. (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjaskes*.
- Pacheco, S. C. da S., Gabbard, C., Ries, L. G. K., & Bobbio, T. G. (2016). Interlimb coordination and academic performance in elementary school children. *Pediatrics International*, 58(10), 967–973. <https://doi.org/10.1111/ped.12972>
- Safitri, H. I., & Harun. (2021). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385–394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Setiawati, E., PH, L., & Susanti, Y. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1–3.
- Utari, D., & Lestari, R. (2020). Adaptasi Dan Validasi Instrumen KIDSCREEN-27 Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 3(2), 176–185.
- Widiyanti, W., Maharani, T., & Malik, H. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 3, 16–21.
- Zhang, T., Lee, J., Chu, T. L. (Alan), & Chen, C. (2020). Accessing Physical Activity and Health Disparities among Underserved Hispanic Children : The Role of Actual and Perceived Motor Competence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 3013, 1–12.